

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang digunakan dalam kegiatan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai pada tahap pengambilan kesimpulan, disesuaikan dengan berdasarkan pada tipe dan jenis penelitiannya (Sutedi, 2011 : 53). Maka dari itu, hakekat dari sebuah penelitian adalah pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti, yang meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip – prinsip umum.

Menurut Djajasudarma (2006 : 1), metodologi di dalam penelitian linguistik (ilmu bahasa) harus dipertimbangkan dari dua segi, yang pertama yaitu segi penelitian itu sendiri yang mencakup pengumpulan data, beserta cara dan teknik, serta prosedur yang ditempuh. Dan segi lainnya adalah metode kajian atau analisis yang melibatkan pendekatan (teori) sebagai alat analisis data penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Menurut Sutedi (2011 : 58), metode analisis deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab permasalahan secara aktual. Lalu menurut Kutha (2007 : 53), metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta – fakta yang kemudian disusul dengan analisis, dan tidak semata – mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya, mulai dari mendeskripsikan

data yang terkumpul dengan maksud untuk menemukan unsur – unsurnya, kemudian dianalisis, bahkan diperbandingkan.

Metode analisis deskriptif merupakan cara yang tepat untuk menggambarkan secara sistematis makna dari suatu kata, frasa, ataupun kalimat dari suatu bahasa yang kemudian dikelompokkan menurut pola tertentu dan makna yang dihasilkannya akan dianalisis selanjutnya (Sutedi, 2011 : 58). Maka dari itu, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan suatu kejadian yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab secara aktual.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini, yaitu dari segi kelebihan, dapat ditentukan apakah temuan dari penelitian tersebut membutuhkan penelitian lanjutan atau tidak, serta metode ini tidak banyak terlibat secara langsung dalam perhitungan statistika dan diperolehnya banyak informasi karena datanya berupa kata atau gambaran tertentu. Lalu dari segi kekurangannya yaitu kecenderungan untuk menyalahgunakan dalam pemakaiannya dan adanya kecenderungan bahwa memilih metode ini dapat menghindari penggunaan statistika, sehingga kita tidak dapat mengharapkan bukti nyata tentang hubungan sebab – akibat dan juga adanya motivasi subjek yang tidak konsisten.

Metode penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang datanya bukan berupa angka sehingga tidak perlu diolah dengan menggunakan metode statistik, dan pendekatannya induktif atau cenderung diterapkan dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk melahirkan teori dari data, menekankan pada interpretasi terhadap realitas sosial, dan untuk memahami pemaknaan fenomena oleh partisipan suatu latar penelitian (Muhammad, 2011 : 31). Data penelitian kualitatif dapat berupa kalimat, rekaman, atau dalam bentuk yang lainnya.

Alasan penulis memilih metode analisis deskriptif yaitu dikarenakan data penelitian yang dijadikan sumber datanya bukan berupa angka, melainkan kata – kata yang tertulis lalu dianalisis. Penulis akan mendeskripsikan makna yang terbentuk dari verba *nuku*, pembentukan kata yang diikuti verba *nuku*, dan juga ada atau tidaknya perubahan makna bila verba *nuku* dalam *fukugoudoushi* diganti oleh verba *nukeru* yang diperoleh dari sumber data.

1.2 Objek Data

Objek Data dalam penelitian ini adalah kalimat – kalimat dalam sumber data yang mengandung *fukugoudoushi* atau kata kerja majemuk yang terbentuk dari gabungan verba yang diikuti verba *nuku*.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sudaryanto (2011 : 203), mengatakan bahwa untuk menyediakan data, peneliti harus menggunakan cara yang dalam metodologi penelitian sering disebut dengan metode atau teknik. Metode dan teknik merupakan cara dalam upaya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode. Secara umum terdapat dua metode untuk menyediakan data, yaitu metode simak dan metode cakap. Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa dan disejajarkan dengan metode pengamatan dalam penelitian antropologi atau sosial. Sedangkan metode pengamatan dilakukan dengan mengamati objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan menggunakan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan

dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis.

Lalu teknik catat yaitu teknik mengumpulkan data dengan mencatat hasil data yang diambil dari sumber tertulis. Kegiatan mencatat dilakukan sebagai lanjutan dari kegiatan mencari data. Teknik tersebut digunakan karena sumber data dalam penelitian ini berupa kalimat yang tertulis dalam sumber. Teknik pencatatan ini dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan pengelompokan (Muhammad, 2011 : 211). Teknik ini dilakukan secara transkripsional pada kartu data, yaitu dengan mengambil sumber dari buku kamus, kamus elektrik, novel dalam internet, serta laman relevan yang dapat membantu untuk mendapatkan sumber data.

Sumber data tersebut dipilih karena mewakili penggunaan kalimat yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Selain itu, sumber data tersebut tidak terlepas dari perannya sebagai sumber belajar bagi pembelajar bahasa Jepang.

Berikut adalah sumber yang menjadi acuan untuk penelitian ini:

1. *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten*, Koizumi, Taishuukan (1996)
2. *'Ikita' Reibun de Manabu Nihongo Hyougen Bunkei Jiten: Ei • Chuu • Kan Taiyaku-tsuki* (2008)
3. Kamus elektrik *Coori Waei Digitai Jiten*
4. *Jitsurei* dari <http://chiebukuro.yahoo.co.jp>
5. *Jitsurei* dari <http://twitter.com>
6. *Jitsurei* dari <http://tangorin.com>
7. *Jitsurei* dari <http://ejje.weblio.jp>
8. *Jitsurei* dari <http://yourei.jp>, dalam laman ini terdapat banyak contoh kalimat yang bersumber dari novel – novel Jepang

Alasan peneliti menggunakan metode simak dengan menggunakan teknik catat yaitu karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa harus terlibat dalam sebuah percakapan, berbeda dengan metode cakap yang harus ditempuh dengan cara berupa percakapan antara peneliti dengan informan dikarenakan terdapat kontak antar mereka. Metode simak tidak harus mengadakan kontak peneliti dengan informan, sehingga metode ini cocok digunakan pada bahasa tulis, sebab data yang dijadikan sumbernya pun berupa bahasa tulis.

1.4 Langkah – langkah Penelitian

- a. Menentukan objek yang akan diteliti

Objek yang akan diteliti yaitu kata kerja majemuk (*fukugoudoushi*) yang berunsur belakang verba *~nuku*.

- b. Menentukan sumber data

Penulis mencari sumber yang relevan dengan objek penelitian.

- c. Pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data berupa *fukugoudoushi* yang mengandung verba *~nuku* dari sumber data. Data dalam penelitian ini adalah berupa *jitsurei*, yaitu berupa kalimat – kalimat yang mengandung *fukugoudoushi* berunsur verba *~nuku* yang diperoleh dari sumber data.

- d. Analisis data

Setelah data terkumpul, penulis meneliti mengenai apa saja makna *fukugoudoushi* yang berunsur belakang verba *~nuku*. Kemudian penulis menganalisis pembentukan katanya dan bagaimanakah karakteristik verba unsur depan sebagai kata pembentuknya, dan dilanjutkan dengan menganalisis apakah verba

~nuku dapat digantikan dengan verba *~nukeru* jika dilihat dari karakteristik pembentuknya.

e. Kesimpulan

Setelah penulis mengumpulkan dan menganalisis data, kemudian penulis menarik kesimpulan tentang *fukugoudoushi* yang berunsur belakang verba *~nuku*, yaitu kesimpulan tentang makna, pembentukan, karakteristik kata pembentuknya, dan dapat atau tidaknya verba *~nuku* digantikan dengan verba *~nukeru*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *fukugoudoushi* yang berunsur belakang verba *~nuku*.

1.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik bagi unsur langsung, yaitu dengan cara membagi unsur pembentuk *fukugoudoushi* menjadi unsur depan dan unsur belakang. Kemudian mencari makna dasar tiap unsur pembentuk tersebut. Setelah itu, menganalisis karakteristik unsur depan pembentuknya. Lalu dilanjutkan dengan teknik ganti, yaitu mengganti verba *~nuku* dengan verba *~nukeru*, untuk mengetahui apakah verba *~nuku* dapat digantikan dengan verba *~nukeru* atau tidak dilihat dari karakteristik kata pembentuknya.

1.6 Kartu Data

Untuk memudahkan penelitian, penulis menggunakan kartu data. Kartu data tersebut terdapat kolom yang berisi kalimat, makna, pembentukan dan karakteristik kata, serta dapat tidaknya verba *~nuku* diganti dengan verba *~nukeru*. Contohnya seperti berikut ini:

No.	Kalimat	Makna <i>fukugoudoushi</i>	Pembentukan dan Karakteristik kata	Dapat tidaknya diganti dengan verba ~ <i>nukeru</i>
1	<p>この記事は、ある雑誌から <u>書き抜いた</u>ものである。</p> <p><i>Kono kiji wa, aru zasshi kara kakinuita mono de aru.</i></p> <p>“Di dalam artikel ini, terdapat beberapa kata yang <u>tertulis</u> di suatu majalah.”</p> <p>フォス『日本の父へ』より (yourei.jp)</p>	Tertulis	<p>書く <i>kaku</i></p> <p>Aktivitas yang dilakukan berlanjut (<i>keizokudoushi</i>)</p> <p>+ 抜く <i>nuku</i></p>	○

Analisis:

1. Makna 書き抜く (*Kakinuku*)

Fukugoudoushi “*kakinuku*” terbentuk dari verba “*kaku*” dan “*nuku*”. Verba “*kaku*” yang memiliki makna menulis, dan verba “*nuku*” yang bermakna dasar “melepas” atau “melewati”. Jika diterjemahkan sesuai dengan arti dasar dari masing – masing verba, maka makna yang ditimbulkan menjadi “melewati menulis” atau “melepas menulis”, yang terkesan seperti “sudah beres dalam menulis sesuatu”. Pembelajar bahasa Jepang yang pertama kali menemukan *fukugoudoushi kakinuku*, mungkin saja ada yang mengartikan seperti ini. Meskipun begitu, tetap saja sangat jauh berbeda dengan makna *fukugoudoushi kakinuku* yang sebenarnya, yaitu “tertulis”, namun yang tertulis hanyalah sesuatu yang penting atau yang utama saja.

この文の要点を書き抜いて下さい。

Kono bun no youten wo kakinuite kudasai.

“Tolong tulis bagian penting dalam kalimat ini.”

(日本語基本動詞用法辞典, hal. 125)

Tidak jauh berbeda dengan kalimat di atas, makna *fukugoudoushi kakinuku* dalam kalimat ini pun adalah “menulis”, karena dalam kalimat ini, dijelaskan mengenai seseorang yang diperintahkan untuk menulis bagian penting dalam kalimat yang ada disana.

Meskipun *kakinuku* dalam kalimat pertama menjelaskan “kata dari majalah yang tertulis dalam artikel”, sedangkan dalam kalimat kedua menjelaskan tentang “seseorang yang diperintahkan untuk menulis bagian penting”, tetap saja memiliki maksud yang sama, yaitu kedua kalimat tersebut sama – sama menjelaskan tentang sesuatu yang tertulis.

2. Pembentukan 書き抜く (*Kakinuku*)

Fukugoudoushi “kakinuku” terbentuk dari gabungan antara kata kerja dengan kata kerja (V1+V2), yaitu *kaku* yang termasuk verba golongan satu dan *nuku*. *Kaku* atau menulis, merupakan aktivitas yang dilakukan berkelanjutan, sehingga verba *kaku* yang mengikuti verba *nuku*, termasuk ke dalam jenis verba *keizokudoushi*.

3. Penggantian dengan verba ~*nukeru*

Apabila verba *nuku* dalam *fukugoudoushi* tersebut digantikan dengan verba *nukeru* menjadi “*kakinukeru*”, maknanya menjadi sebuah potensial atau *kanoudoushi* (可能動詞), seperti pada contoh kalimat di bawah ini:

歌詞全部書き抜けるランさんはすごい。

Kashi zenbu kakinukeru Ran-san wa sugoi.

“Ran sangat luar biasa karena dapat menulis seluruh lirik lagu.”

(twitter.com)